

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran. Responden dalam penelitian ini adalah pejabat atau staf yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan, pengawasan, dan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah, yaitu kepala dan staf/pegawai sub bagian akuntansi dan keuangan pada setiap OPD Kabupaten Pesawaran.

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

No	OPD Kabupaten Pesawaran	Sebaran Kuesioner	Total Kuesioner	Kuesioner Kembali	Persen
1	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	Langsung	7	6	85,71%
2	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	Langsung	7	7	100,00%
3	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	Langsung	10	10	100,00%
4	Inspektorat	Langsung	7	4	57,14%
5	Dinas Pemuda dan Olahraga	Langsung	7	6	85,71%
6	Dinas Sosial	Langsung	10	8	80%
7	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	Langsung	7	4	57,14%
Jumla			52	45	
Perse			100,00%	86,54%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas, berdasarkan pusat pertanggungjawaban tersebut, maka sampel penelitian 45 responden yang terdiri dari: Dinas Sosial 80%. Dinas Pemuda dan Olahraga sebaran kuesioner

85,71%, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil sebaran kuesioner 57,14%, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebaran kuesioner 85,71%, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebaran kuesioner 100%. Pusat Investasi, yang diwakili oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Sebaran kuesioner 100%. Sedangkan berdasarkan fungsi pengawas/pemeriksa laporan keuangan, yang diwakili oleh Inspektorat dengan sebaran kuesioner 57,14%. Dengan sampel akhir dari 52 butir kuesioner tersebar, kuesioner kembali yaitu 45 butir kuesioner (86,54%).

4.1.1 Identitas Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang / jurusan pendidikan terakhir dan lama bekerja pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran

Tabel 4.2
Identitas Responden

Identitas Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	1. Laki – Laki	29	64,44%
	2. Perempuan	16	35,56%
Jumlah		45	100,00%
Usia	1. < 30 Tahun	21	46,67%
	2. 31 - 40 Tahun	16	35,56%
	3. 41 - 50 Tahun	8	17,78%
	4. > 50 Tahun	0	0,00%
Jumlah		45	100,00%
Pendidikan Terakhir	1. SMA/Sederajat	2	4,44%
	2. Diploma I – III	15	33,33%
	3. S1/Diploma IV	21	46,67%
	4. S2	7	15,56%
	5. S3	0	0,00%
Jumlah		45	100,00%
	1. Ilmu Ekonomi	0	0,00%

Bidang Pendidikan Terakhir	2. Manajemen	20	44,44%
	3. Akuntansi	13	28,89%
	4. Ilmu Komputer	9	20,00%
	5. Teknik	3	6,67%
	6. Hukum	0	0,00%
Jumlah		45	100,00%
Lama Bekerja	1. < 5 Tahun	17	37,78%
	2. 5 - 10 Tahun	17	37,78%
	3. 11 - 15 Tahun	9	20,00%
	4. 16 - 20 Tahun	2	4,44%
	5. > 20 Tahun	0	0,00%
Jumlah		45	100,00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v25)

Hasil diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja pada Dinas- dinas Kabupaten Pesawaran yang tertinggi adalah dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 29 orang (64,44) dan sisanya jenis kelamin perempuan 16 orang (35,56%). Sedangkan untuk usia responden pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran yang tertinggi adalah berkisaran antara < 30 tahun 21 orang (46,67%), dan sisanya adalah 31– 40 tahun 16 orang (35,56%), 41 – 50 tahun 8 orang (17,78%).

Sedangkan untuk pendidickn terkahir yang ditempuh oleh responden yang bekerja pada Dinas- dinas Kabupaten Pesawaran yang tertinggi S1/DIV sebanyak 21 orang (46,67%) dan sisanya SMA/Sederajat sebanyak 2 orang (4,44%), Diploma I/III sebanyak 15orang (33,33%) dan S2 sebanyak 7 orang (15,56%). Sedangkan untuk bidang pendidikan terkahir terbanyak adalah manajemen sebanyak 20 orang (44,44%) dan sisanya adalah akuntansi 13 orang (28,89%), ilmu komputer 9 orang (20%) dan teknik 3 orang (6,67%). Sedangkan untuk kategori lama bekerja terbanyak di Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran adalah berkisar antara < 5 tahun dan 5- 10 tahun sebanyak 17 orang (37,78%) dan sisanya > 10 tahun sebanyak 9 orang (20%) dan 2 orang (4,44%).

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata- rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAP	45	3.46	5.00	4.1951	.42321
SIAKD	45	3.14	5.00	4.0629	.53763
Pengendalian_Internal	45	2.78	5.00	3.9807	.65415
Kualitas_LK	45	2.78	5.00	4.2047	.55863
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 45. Menunjukkan variabel kualitas LK (Y) menunjukkan nilai minimum 2,78 dan nilai maksimum 5,00. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 3,9807 dengan standar deviasi sebesar 0,55863. Sedangkan variabel Pemahaman SAP (X1) menunjukkan nilai minimum 3,46 dan nilai maksimum 5,00. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,1951 dengan standar deviasi sebesar 0,42321. Sedangkan variabel SIAKD (X2) menunjukkan nilai minimum 3,14 dan nilai maksimum 5,00. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,06 dengan standar deviasi sebesar 0,53763. Sedangkan variabel sistem pengendalian internal (X3) menunjukkan nilai minimum 2,78 dan nilai maksimum 5,00. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 3,9807 dengan standar deviasi sebesar 0,65415.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel – variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.1.3 Uji Analisis Data

Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila

nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$). Berdasarkan hasil uji validitas data menyatakan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid (Terlampir)

Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,600 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel (Terlampir)

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov - Smirnov (Ghozali, 2015).

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.2047
	Std. Deviation	.55863
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.087
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.674

Asymp. Sig. (2-tailed)

.754

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji one sampel *kolmogorov-smirnov Z* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0,754 dengan nilai Kolmogorov-Smirnov *Z* sebesar 0,674 Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel kolmogorov- smirnov *Z* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015).

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SAP	.709	1.411
SIAKD	.908	1.102
Pengendalian_Internal	.746	1.341

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 (10%) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-150.486	238.469		-.631	.532
	SAP	127.987	60.238	.371	2.125	.397
	SIAKD	-57.138	41.893	-.210	-1.364	.180
	Pengendalian Internal	-23.480	37.984	-.105	-.618	.540

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber: Data diolah, 2022

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan memiliki SAP, SIAKD Dan Pengendalian Internal lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Sistem Informasi

Keuangan Daerah, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.711		.077	.939
SAP	.510	.179	.386	2.841	.007
SIAKD	.334	.125	.321	2.673	.011
Pengendalian_Internal	.265	.113	.193	2.345	.015

a. Dependent Variable: Kualitas_LK

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas_LK} = 0,055 + 0.510X_1 + 0.334X_2 + 0.265.X_3$$

Penjelasan :

1. Koefisien konstanta (Y)

Konstanta sebesar 0,055 menyatakan bahwa adanya kenaikan nilai dari Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (X1), Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah (X2), Pengendalian Internal (X3) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 0,055. dengan anggapan bahwa variabel lainnya konstan.

2. Koefisien Standar Akuntansi Pemerintahan (X1)

Setiap penambahan 1 satuan variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X1), maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0.510 satuan.

3. Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah (X2),

Setiap penambahan 1 satuan variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah (X₂), maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0.334 satuan.

4. Pengendalian Internal (X₃)

Setiap penambahan 1 satuan variabel Pengendalian Internal (X₃) maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0.265 satuan.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015).

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.463	.424	.42414	1.541

a. Predictors: (Constant), Pengendalian_Internal, SIAKD, SAP

b. Dependent Variable: Kualitas_LK

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (SPSS v25)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,424 atau sebesar 42,4%, yang menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah, dan Pengendalian Internal memberikan kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 42,4%, sedangkan sisanya 57,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.3.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali,2015).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.355	3	2.118	11.776	.000 ^a
	Residual	7.376	41	.180		
	Total	13.731	44			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian_Internal, SIAKD, SAP

b. Dependent Variable: Kualitas_LK

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v25)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 11,776 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 3-1 = 2$ dan $Df: 45-3-1= 41$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 11,776 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,776 > 3,230$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 diterima yang bermakna model pertama layak digunakan.

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_a diterima.

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.711		.077	.939
SAP	.510	.179	.386	2.841	.007
SIAKD	.334	.125	.321	2.673	.011
Pengendalian_Internal	.265	.113	.193	2.345	.015

a. Dependent Variable: Kualitas_LK

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan ttabel diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : n-3) sehingga α : 0.05 dan Df : 45-3 = 42, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,045. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (X1) nilai thitung sebesar 2,841 yang artinya bahwa thitung $>$ ttabel (2,841 $>$ 2,018) dan tingkat signifikan sebesar 0,007 $<$ 0.05, dengan demikian H_0 terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuang pemerintah daerah
2. Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah (X2), nilai thitung sebesar 2,673 yang artinya bahwa thitung $>$ ttabel (2,673 $>$ 2,018) dan tingkat signifikan sebesar 0,011 $<$ 0.05 dengan demikian H_0 terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Variabel Pengendalian Internal (X3), nilai thitung sebesar 2,345 yang artinya bahwa thitung $>$ ttabel (2,345 $>$ 2,018) dan tingkat signifikan sebesar 0,015 $<$ 0.05 dengan demikian H_0 terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Pesawaran.

Dengan adanya sistem akuntansi keuangan daerah tersebut, pengelolaan keuangan daerah dapat lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Selain itu kepatuhan pemerintah daerah terhadap peraturan perundang-undangan dan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAP sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta mencegah terjadinya kerugian negara. Ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola sesuai dengan prosedur mulai dari proses pencatatan, pengiktisaran dan pengolnggan dengan melakukan posting jurnal ke dalam buku besar sesuai nomor perkiraan yang telah ditetapkan pemerintah sampai dengan laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan tercapai. Sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola secara optimal dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Standar akuntansi pemerintahan memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan. sistem akuntansi keuangan daerah yang berjalan efektif akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Suwita (2015) tentang Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Begitu pula di entitas pemerintahan, khusus pada bagian keuangan di Kabupaten Pesawaran untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan kompeten dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis pertama (H1) mengenai pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan diperoleh nilai thitung sebesar 2,841 yang artinya bahwa thitung > ttabel (2,841 > 2,018) dan tingkat signifikan sebesar 0,007 < 0.05, maka hipotesis 1 (H1) didukung yaitu pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten Pesawaran. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berarti menunjukkan bahwa pegawai dalam bagian keuangan Pemerintah Kabupaten Pesawaran sudah memahami tentang struktur

keuangan dan laporan keuangan daerah dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangannya.

4.4.2 Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Pesawaran.

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan sistem informasi sehingga peranannya yang cukup harus didukung dengan adanya perangkat komputer baik hardware atau software yang dapat menghasilkan suatu informasi berupa laporan keuangan yang berkualitas dengan penerapan standar khusus (Putri, 2017). Dengan adanya teknologi informasi yang terus berkembang diharapkan akan membantu dalam proses pembuatan dan penyusunan pelaporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu (Puspita et al., 2020). Hal tersebut juga didukung oleh Roshanti et al (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang berkembang cepat, dapat menjadi dorongan bagi setiap pemerintah daerah untuk ikut serta dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan mengembangkan aplikasi menggunakan jaringan internet atau jaringan intranet sehingga dapat mempermudah pengelolaan keuangan dan menyeragamkan laporan keuangan antar SKPD. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi tingkat kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja (Wardani & Andriyani, 2017). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu hal yang paling penting dalam penyusunan laporan keuangan (Puspita et al., 2020).

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis kedua (H2) mengenai pengaruh pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan diperoleh nilai thitung sebesar 2,673 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,673 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,011 < 0,05$, maka hipotesis 2 (H2) terdukung yaitu pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Pesawaran. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan sangat dimanfaatkan dalam membuat laporan keuangan yang baik sehingga dalam beberapa tahun penelitian adanya perubahan dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

4.4.3 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Pesawaran.

Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Sistem akuntansi yang bagus adalah sistem akuntansi yang didalamnya mengandung system pengendalian yang memadai. Pengertian system pengendalian internal adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (*eksekutif*) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap perundang-undangan. (Mahmudi, 2016).

Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisien dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (Susanto 2013). Sehingga dengan adanya tujuan sistem pengendalian internal bahwa dapat menjaga keandalan pelaporan keuangan, dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena sistem pengendalian internal dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi, sehingga akan menghasilkan laporan yang benar, melindungi atau membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan penggelapan-penggelapan, kegiatan organisasi dapat dilaksanakan dengan efisien. Peneliti Triyanti (2018) menatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis ketiga (H3) mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan diperoleh nilai thitung sebesar 2,345 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,345 > 2,018$) dan tingkat signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, maka hipotesis 3 (H3) terdukung yaitu pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Pesawaran. Hasil uji hipotesis ini dapat diartikan jika didalam suatu instansi ataupun suatu entitas menerapkan sistem pengendalian internal yang baik akan dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah dengan kata lain semakin baik sistem pengendalian internal di suatu instansi atau entitas maka semakin baik pula kualitas informasi laporan keuangannya.